



Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Menuju Sekolah Muhammadiyah Unggul

¹Nurul Latifatul Inayati, ²Triono Ali Mustofa ³Annas Fajar Rohmani ⁴Fadhillah Nangroe Anggraini

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: ¹nl122@ums.ac.id, ²tam763@ums.ac.id, ³o100220038@student.ums.ac.id,

⁴g000210003@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat dilatar belakangi oleh guru PAI tingkat SMP/SMA Muhammadiyah sederajat yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan profesionalitas untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan metode active learning pada mata pelajaran PAI dan tafsir. Tujuan pengabdian masyarakat ini, diharapkan mampu (1) meningkatkan kompetensi guru PAI dalam hal penguasaan materi, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa; (2) Mendorong kreativitas dan inovasi untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan metode yang kreatif dan efektif di sekolah Muhammadiyah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan: (1) Ceramah; (2) Brainstorming; (3) Diskusi; (4) Tanya Jawab. Peserta pendampingan pelatihan ini adalah guru SMP/SMA Muhammadiyah berjumlah 40 guru. Tempat pendampingan dan pelatihan di Gedung Balai Muhammadiyah. Tindak lanjut pendampingan dan pelatihan sebagaimana guru ditugaskan untuk menyusun materi ajar kemudian disesuaikan dengan penggunaan metode active learning.

Kata Kunci : Peningkatan, Profesionalisme, Guru PAI, Sekolah, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Guru Profesional menjadi sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan. Karenanya dengan adanya guru profesional maka kualitas pendidikan semakin terarah. Guru

professional memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kualitas pengembangan pada siswa, beban pendampingan dan pengajaran terhadap siswa juga semakin kompleks. Oleh karena itu, negara telah menetapkan beberapa kompetensi dalam diri seorang guru

agar terus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan menguatkan pondasi pendidikan. Kompetensi guru yang telah tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kompetensi guru dalam Undang-undang mempunyai 4 kompetensi utama Kompetensi tersebut ada kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional, dan untuk guru PAI ditambah kepemimpinan dan spiritual (Wachidi, Muh Nur Rochim Maksum, Hafodz, Triono Ali Mustofa, Mutohharun Jinan, Alfian Achmad Choiron, Istanto, 2024).

Berbagai kebijakan pemerintah di sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimulai dengan perbaikan mutu proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat tercapai apabila mutu guru, sebagai elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, juga terjamin dan berkualitas (Wildan, 2019) menetapkan permasalahan, dan menyusun rancangan kegiatan pengabdian. Strategi yang digunakan adalah dua bentuk kegiatan yaitu workshop dan pendampingan. Hasil yang diperoleh adalah (1. Perkembangan zaman menuntut ketercapaian kompetensi guru secara kompleks. Guru diharapkan mampu bekerja secara profesionalisme ditunjukkan dengan menguasai beberapa metode pembelajaran pendidikan Agama Islam. Guru mampu mengembangkan metode pembelajaran secara aktif dan inovatif. Pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif perlu didukung oleh kebijakan yang tepat. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, harus memberikan dukungan berupa pelatihan, panduan, serta akses ke sumber daya yang dibutuhkan oleh guru PAI untuk melakukan inovasi. Selain itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif (Manah, 2024).

Kondisi selama ini guru Sekolah baik dari Muhammadiyah maupun swasta lainnya dari jenjang SMP/Mts sederajat belum sepenuhnya memiliki profesionalisme dalam pengajaran, dikarenakan belum sepenuhnya

guru memahami metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Hasil Kajian penelitian pendahuluan yang kami lakukan di beberapa sekolah yang berada di Surakarta, bahwa beberapa guru belum tersertifikasi professional. Termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yang mengatur kompetensi guru maupun dosen, hal tersebut merupakan standar untuk menjadi guru maupun dosen yang mempunyai integritas secara professional(Tahun & 2005, 2005).

Keberhasilan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Tidak hanya peran pendidik dan siswa yang menentukan keberhasilan tersebut, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor lain. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami dan menguasai beragam metode serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Mengingat peran penting pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing, tugas pendidik tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi diri dengan memberikan bimbingan yang intensif. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif, selektif, dan proaktif dalam mengakomodasi kebutuhan siswa, serta peka terhadap karakteristik dan kondisi psikologis siswa.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif adalah dengan terampil memilih metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan pendekatan emosional dan psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, seorang pendidik harus menguasai keterampilan manajemen kelas, teknik pengajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta pengelolaan kondisi emosional dan suasana kelas secara optimal.

Data lapangan menunjukkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah

Muhammadiyah dan guru sekolah swasta Islam, menunjukkan bahwa sebenarnya guru PAI yang ada di masing-masing sekolah mayoritas sudah bergelar sarjana, walau dengan gelar sarjana beberapa guru yang terus ditingkatkan dalam aspek profesionalisme mereka dalam mengajar terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran aktif. Ketertarikan guru dalam meningkatkan skill mengajar terbukti dengan semangat guru untuk mengikuti pelatihan dalam bentuk seminar dan workshop yang berkala di adakan oleh MGMP, sekolah, dan PCM. Dibalik semangat dan ketertarikan guru dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan dan skill mengajar, terdapat beberapa kendala yang dirasakan. Kurangnya persiapan dalam mengajar, baik secara metode, materi, media pembelajaran. Pada mata pelajaran Tahsin *tahfiz* guru lebih mendalami materi pengajaran serta penerapan bacaan Al-Qur'an yang benar kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran *tahfiz* atau hafalan Al-Qur'an, guru dituntut mampu khatam pada juz yang ditargetkan peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami hukum bacaan dan menghafal jika guru tersebut telah menguasai. Cara penyampaian materi tahsin *tahfiz* yang monoton juga menjadi penyebab siswa bosan. Oleh sebab itu pembelajaran tahsin *tahfiz* juga membutuhkan metode pembelajaran aktif seperti *true or false*, *the power of two*, *card sort*.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut mengarah pada permasalahan fundamental terkait kompetensi guru, terutama di Indonesia. Empat kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh guru, yakni profesional, pribadi, sosial, dan pedagogik, menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan optimalisasi di lapangan, sangat mungkin untuk mengurangi atau mengatasi masalah-masalah tersebut (Anuli, 2018). Dua kompetensi tambahan yang penting dimiliki guru PAI menjadi fokus utama keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme.

Setelah melakukan kajian analisis dan melihat masalah yang terjadi pada sekolah, selanjutnya dilakukan workshop implementasi metode *active learning* pada mata pelajaran PAI. Gambaran secara rinci tentang kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop implementasi metode *active learning* adalah sebagai berikut: (1) Langkah awal, diawali dengan penguatan materi metode pembelajaran sebagai keunggulan pendidikan di sekolah Muhammadiyah, kegiatan tersebut diikuti oleh kurang lebih 40 guru PAI; (2) Pemberian edukasi dengan tes awal (*Pre test*) untuk mengetahui kondisi awal peserta yang akan mengikuti *workshop* dan pendampingan praktik metode pembelajaran *active learning*, pada sesi ini peserta workshop diminta mengeluarkan segala permasalahan yang ada pada saat mengajar di kelas. Untuk menemukan permasalahan dengan cara (*Brainstorming*) yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas, kemudian diidentifikasi masalah yang penting diselesaikan saat itu; (4) Pendampingan kepada guru Muhammadiyah untuk mengetahui teori macam-macam metode pembelajaran *active learning*; (5) Pendampingan dengan praktik langsung menggunakan metode *active learning*, seperti *metode true or false*, *the power of two*, *card sort*, *information search*, *index card match*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendampingan workshop metode *active learning*, agar guru-guru sekolah Muhammadiyah mampu (1) meningkatkan kompetensi guru PAI dalam hal penguasaan materi, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa; (2) Mendorong kreativitas dan inovasi untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan metode yang kreatif dan efektif di sekolah Muhammadiyah; (3) Membangun Sekolah Muhammadiyah yang unggul, menjadikan guru PAI dan sebagai motor penggerak dalam mendukung pencapaian visi sekolah Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun

keislaman; (4) Meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan pembeimbing, Membantu guru dalam memahami perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual; (5) Meningkatkan mutu pendidikan Islam, dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah Muhammadiyah, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkarakter Islami, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan global; (6) Menguatkan kolaborasi dan *networking*, Membuka peluang bagi guru PAI untuk saling berbagi pengalaman, ilmu, dan praktik terbaik dalam mendukung pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.

2. Metode

Langkah-langkah dalam melakukan pendampingan peningkatan profesionalisme guru melalui workshop metode pembelajaran *active learning* dapat diilustrasikan dengan bagan alur sebagai berikut: Pengumpulan data dan diskusi dengan beberapa sekolah Muhammadiyah berkenaan dengan kebutuhan materi yang akan dijadikan tema workshop, waktu, tempat, dana, serta permohonan izin ke PCM dan sekolah Muhammadiyah setempat untuk mengirim peserta mengikuti workshop metode pembelajaran *active learning*. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi secara mendasar mengenai penguatan materi metode pembelajaran sebagai keunggulan pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Tujuannya untuk memberikan pandangan kepada peserta workshop mengenai garis besar pembahasan workshop yang mereka ikuti serta mereka mampu meraba bagaimana kondisi saat KBM berlangsung yang terdapat pada kondisi lapangan sekolah materi tersebut diisi oleh Bapak Dr. Mohamad Ali, M.Pd. Kemudian dilanjutkan edukasi diawali dengan tes awal (pre-test) untuk memahami kondisi awal peserta yang akan mengikuti workshop dan pendampingan praktik metode pembelajaran *active learning*. Dalam sesi

ini, materi disampaikan oleh Bapak Dartim, M.Pd, peserta workshop diminta untuk mengungkapkan berbagai kendala yang mereka hadapi selama mengajar di kelas. Proses ini dilakukan melalui *brainstorming* untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, permasalahan tersebut dianalisis untuk menentukan mana yang paling penting untuk segera diselesaikan. Materi terakhir disampaikan oleh Ibu Nurul Latifatul Inayati, M.Pd, melalui pendampingan materi mengenai teori macam metode pembelajaran *active learning*, selain dengan teori yang diberikan peserta workshop diminta untuk langsung mempraktikkan metode yang telah dijelaskan, seperti metode *true or false*, *the power of two*, *card sort*, *index card match*, *information search*.



Gambar 1. Alur Metode

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Pengabdian pada masyarakat ini guru dapat mengikuti workshop metode pembelajaran *active learning* dengan baik dan maksimal sehingga implementasi teori dan praktik penggunaan metode dapat dijalankan maksimal ketika guru dan peserta didik melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Target yang dihasilkan berupa mampu membuat

bahan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* baik dari mata pelajaran PAI yang memuat; Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fiqih, maupun Tahsin dan Tahfiz. Pembuatan materi dibuat secara struktur menyesuaikan bentuk metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga ditargetkan untuk membuat bahan serta alat yang akan digunakan untuk melakukan Kegiatan belajar mengajar dengan metode yang dipilih.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Majlis Dikdasmen untuk guru Muhammadiyah tingkat SMP/SMA Muhammadiyah sederajat ada kaitannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Emawati dengan judul "Penguatan Kapasitas Guru Madrasah melalui Program Pelatihan Pengembangan Strategi *Active Learning* di Madrasah Tsanawiyah Raudatul Hikam NW Banyu Urip Praya Barat" menghasilkan kesimpulan *peer teaching* menunjukkan bahwa 60% guru masih belum terampil dalam menerapkan pembelajaran aktif. Namun, setelah dilakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan, terjadi perbaikan serta peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif di kelas(Emawati, 2018).

Dukungan dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Baskoro Adi Prayitno, Sri Widoretno, Bowo Sugiharto, Chandra Adi Prabowo, Sri Dwiaستuti dengan judul "Transformasi metode pembelajaran melalui pendampingan *Active Learning* bagi guru MTsN 3 Magetan" dengan kesimpulan pendekatan *active learning* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mereka. Sementara itu, guru menjadi lebih efektif dalam merancang serta mengelola aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelatihan ini berperan dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran di MTsN 3 Magetan dengan mendorong motivasi dan partisipasi siswa serta meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif (et al., 2023)

Dukungan pengabdian masyarakat yang lain, dilakukan oleh Rahmat Soe'oed, Zaenab Hanim, Yustinus Sanda, dan Lita Yau dengan judul "Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda" Kegiatan PkM ini memberikan manfaat bagi peserta dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidik selama proses pengajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, PkM juga bermanfaat bagi tenaga kependidikan dalam mendukung dan membantu guru dalam menciptakan pengajaran yang lebih berkualitas. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya memperoleh peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan (Soe'oed, Hanim, Sanda, & Yau, 2022).

Dukungan lain pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh fandi, Ghozali Rusyid

Megawati, Fika Laili, Nurfi Hadi, Cholichul Fardana, Nur Aini, dengan judul "Strengthening teacher competence through joyful learning and innovative learning media training" Program ini mencakup dua kegiatan utama, yaitu pelatihan pembelajaran yang menyenangkan serta pelatihan pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap, mulai dari persiapan (analisis kebutuhan, perancangan program, pengembangan materi, dan pra-tes), implementasi (pelatihan intensif mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan pengembangan media inovatif), hingga evaluasi. Pelatihan ini melibatkan 12 guru, terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan

signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran yang menyenangkan serta kemampuan mereka dalam merancang materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Program ini menekankan pentingnya penerapan strategi pengajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru serta pengalaman belajar siswa. Inisiatif ini

membuktikan bahwa pelatihan yang terarah dapat secara efektif membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Photo kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Gedung Balai Muhammadiyah, seperti gambar berikut:



Gambar 2. Narasumber Dr. Mohamad Ali tentang keunggulan metode pembelajaran pada sekolah Muhammadiyah



Gambar 3. Narasumber Dartim, M.Pd. tentang brainstorming keunggulan dan kendala dalam pembelajaran PAI dan tafqiz



Gambar 4.5.6. Narasumber Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I dan peserta workshop sedang mempraktikkan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI dan tafsir

4. Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berupa workshop untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI ditunjang dengan pembekalan penguatan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI meliputi; Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Arab dengan tujuan meningkatkan keterampilan

daya dukung guru untuk dapat menunjang profesionalisme guru sebagai fasilitator di kelas. Pembelajaran PAI dan tafsir semakin memiliki variasi dan bobot materi yang dapat memberikan siswa pengetahuan luas dan pengalaman belajar semakin interaktif. Target luaran yang diharapkan guru dapat membuat berbagai model metode pembelajaran active learning yang dimanfaatkan pada mata pelajaran PAI dan *tafsir*.

5. Persantunan

Dengan penuh rasa syukur dan apresiasi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada instansi penyelenggara, yakni Ketua PCM dan sekretaris PCM atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam menyukseskan acara pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada dosen sebagai narasumber dan tim pendamping. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh guru PAI dan tafsir SMP/SMA Muhammadiyah sederajat yang telah mengikuti pendampingan pelatihan metode pembelajaran *active learning* sehingga mampu menghasilkan suatu karya dalam pengembangan metode pembelajaran *active learning* dan terimakasih kepada tim mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan antusias serta kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam kelancaran acara ini.

6. Referensi

- Anuli, Y. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Emawati, E. (2018). Penguatan kapasitas guru madrasah melalui program pelatihan pengembangan strategi active learning di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Hikam NW Banyu Urip Praya Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 91–100. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.579>
- Manah. (2024). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif*. 2(3), 409–416.
- Prayitno, B. A. Dwiastuti, S. (2023). Transformasi metode pembelajaran melalui pendampingan Active Learning bagi guru MTsN 3 Magetan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.23911>

- Soe'ed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Tahun, U.-U. R. I. N. 14, & 2005. (2005). *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Wachidi, Muh Nur Rochim Maksum, Hafodz, Triono Ali Mustofa, Mutohharun Jinan, Alfian Achmad Choiron, Istanto, Z. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Muhammadiyah Surakarta Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdi Psikonomi*, 5(1), 10–18.
- Wildan, W. (2019). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui pendampingan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 35–43. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.1024>
- Sahnan, A., Siswadi, S., & Setiani, R. E. (2022). Peningkatan Capacity Building Guru Madrasah Ibtidaiyah MaArif Kabupaten Purbalingga Berbasis Active Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 256-267.
- Verlin, S., & Mahas, N. H. (2024). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESI MELALUI PELATIHAN MOETODE PEMBELAJARAN AKTIF DI MTs AS'ADIYAH PUTRI PUSAT SENGKANG. *ANREGURUTTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 44-55.